

ANALISIS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN *STOCK SPLIT*

Sari Widati^{1*}, Made Wedaswari²⁾, Nila Rahayuningsih³⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Veteran Bangun Nusantara
email: sarwid09@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Veteran Bangun Nusantara
email: madedewedaswari90@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Veteran Bangun Nusantara
email: nilairahayu1729@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze stock prices before and after the stock split. The sample of this research is Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sampling technique used purposive sampling method. Based on the predetermined sampling criteria, a sample of 39 companies was obtained. This research is an event study in the field of capital markets. The results showed that there was no significant difference in stock prices for 10 days before and 10 days after the stock split.

Keywords: *stock price, stock split*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga saham sebelum dan sesudah stock split. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria sampling yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. Penelitian ini merupakan event study di bidang pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada 10 hari sebelum dan 10 hari setelah stock split.

Kata Kunci: *stock price, stock split*

1 PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk jual beli saham atau dapat dikatakan tempat untuk melakukan permintaan dan penawaran keuangan jangka panjang (Putra dan Suarjaya, 2020). Pasar modal merupakan elemen penting yang ada dalam suatu negara karena pasar modal dapat mempengaruhi laju pertumbuhan maupun perkembangan ekonomi suatu negara dalam sumber pendanaan perusahaan (Kurniawati dan Fudati, 2019). Pasar modal memiliki fungsi penting dalam perekonomian negara dikarenakan dalam pasar modal memberikan fasilitas dimana mempertemukan dua kepentingan sekaligus yang terdiri dari pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana yang berlebih (Satria dan Adnan, 2018).

Harga saham didalam pasar modal setiap saat akan mengalami perubahan harga. Harga saham merupakan harga yang terbentuk yang sesuai dengan besarnya permintaan dan penawaran di pasar saham dan biasanya merupakan harga saham penutupan (Muqsit dan Triyonowati, 2018). Munthe (2016) mengungkapkan bahwa pemecahan harga saham atau yang sering disebut *stock split* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan saham agar tetap likuid. Bodhanwala (2015) mengungkapkan *stock split* saham adalah fenomena sederhana di mana perusahaan mengubah jumlah saham yang beredar dan nilai nominalnya. Yustisia (2018) Pelaksanaan *stock split* biasanya dilakukan ketika harga saham dianggap terlalu tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan investor dalam membeli saham. Kinata (2016). Menurut pandangan investor *stock split* merupakan pertanda sinyal emiten yang melakukan pemecahan saham dianggap makin baik kinerja perusahaan (Maulana dkk, 2021). Tahun 2017

hingga 2020 terdapat 37 perusahaan yang melakukan tindakan pemecahan saham atau *stocksplit*.

Penelitian Tabibian, dkk (2021) mengungkapkan hingga saat ini *stock split* menjadi suatu fenomena yang masih diperdebatkan dan menjadi teka-teki yang berkepanjangan bagi para ahli keuangan dan harus dipecahkan. Reaksi terhadap pengumuman *stock split* sulit untuk dipahami, hal ini dikarenakan banyaknya ketidakcocokan antara teori dan praktek mengenai *stock split* itu sendiri. Zein, dkk (2019) mengungkapkan bahwa secara teoritis, *stock split* hanya meningkatkan jumlah saham beredar namun tidak menambah kesejahteraan untuk pemegang saham dan tidak memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan, namun beberapa bukti menunjukkan bahwa pasar mampu memberikan reaksi terhadap pengumuman *stock split*.

Penelitian mengenai *stock split* terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti, namun beberapa hasil dari penelitian tersebut tidak konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Yuliari (2019) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Adnan (2018) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*.

Ketidakkonsistenan penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk menguji ulang mengenai pengaruh sebelum dan sesudah terjadinya *stock split* terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan pengumuman *stock split* selama 20 hari terhitung dari 10 hari sebelum pengumuman *stock split* dan 10 hari setelah pengumuman *stock split*. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Berdasarkan penjelasan mengenai variabel-variabel diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock split*”

2 KAJIAN LITERATUR

Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk jual beli saham atau dapat dikatakan tempat untuk melakukan permintaan dan penawaran keuangan jangka panjang. Pasar modal merupakan elemen penting yang ada dalam suatu negara karena pasar modal dapat mempengaruhi laju pertumbuhan maupun perkembangan ekonomi suatu negara dalam sumber pendanaan perusahaan (Kurniawati dan Fudati, 2019). Pasar modal memiliki fungsi penting dalam perekonomian negara dikarenakan dalam pasar modal memberikan fasilitas dimana mempertemukan dua kepentingan sekaligus yang terdiri dari pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana yang berlebih (Satria dan Adnan, 2018).

Stock split

Munthe (2016) mengungkapkan bahwa pemecahan harga saham atau yang sering disebut *stock split* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan saham agar tetap likuid. Pelaksanaan *stock split* biasanya dilakukan ketika harga saham dianggap terlalu tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan investor dalam membeli saham. *Stock split* dilakukan dengan tujuan dapat menurunkan harga saham sehingga dapat menarik investor-investor kecil untuk menanamkan sahamnya. Zein, dkk (2019) mengungkapkan bahwa secara teoritis, *stock split* hanya meningkatkan jumlah saham beredar namun tidak menambah kesejahteraan untuk pemegang saham dan tidak memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan, namun beberapa bukti menunjukkan bahwa pasar mampu

memberikan reaksi terhadap pengumuman *stock split*.

Satria dan Adnan (2018) mengungkapkan bahwa *stock split* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menarik investor dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, karena tidak semua perusahaan dapat melakukan *stock split*. Novitasari, dkk (2020) mengungkapkan bahwa *stock split* merupakan pemecahan nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil, misalkan perusahaan X memiliki 100.000 lembar saham yang beredar dengan harga saham Rp. 1.000 per lembar saham, kemudian perusahaan tersebut melakukan *stock split* dengan merubah harga saham menjadi Rp 100 per lembar saham sehingga jumlah saham yang beredar menjadi 100.000 lembar saham.

Hanafie dan Diyani (2016) mengungkapkan bahwa terdapat 2 jenis pemecahan saham atau *stock split*, yaitu:

1) pemecahan naik (*split up*), merupakan penurunan nilai nominal per lembar saham yang akan mengakibatkan jumlah saham yang beredar bertambah. Contohnya pemecahan saham 1:2; 1:4; dan 1:4.

2) pemecahan turun (*split down*), merupakan peningkatan nilai nominal per lembar saham yang akan mengakibatkan jumlah saham yang beredar berkurang. Contohnya pemecahan saham 2:1; 3:1; dan 4:1.

Saham

Saham merupakan bentuk suatu kepemilikan suatu perusahaan tertentu, apabila seseorang telah membeli saham artinya seseorang tersebut adalah pemilik dari sebagian perusahaan itu sendiri (Wira, 2011). Saham berwujud selembar kertas yang mana menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik dari sebagian perusahaan yang telah menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga Saham

Faila dan Djawoto (2017) mengungkapkan bahwa harga saham merupakan harga yang dibentuk oleh penjual dan pembeli saham yang telah disepakati dengan harapan dapat saling menguntungkan antara pembeli dan penjual saham tersebut. Harga saham merupakan harga yang terbentuk yang sesuai dengan besarnya permintaan dan penawaran di pasar saham dan biasanya merupakan harga saham penutupan (Muqsit dan Triyonowati, 2018). Harga saham di pasar modal akan mengalami kenaikan dan penurunan harga setiap waktu, perubahan ini terjadi akibat kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar modal. Harga saham akan meningkat apabila terjadi permintaan saham yang lebih, sebaliknya harga saham akan mengalami penurunan apabila terjadi penawaran yang berlebih (Muhammad dan Rahim, 2016).

Harga saham suatu perusahaan akan mencerminkan prestasi perusahaan itu sendiri, pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila kinerja suatu perusahaan dinilai baik, maka harga sahamnya juga cenderung akan mengalami peningkatan. Harga saham dan pergerakannya merupakan faktor yang penting dalam investasi pasar modal. Harga saham juga mencerminkan nilai suatu perusahaan. Apabila semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dinilai semakin tinggi pula, begitu pula sebaliknya. Melalui penilaian saham inilah para investor akan bisa memutuskan untuk menentukan strategi investasi melalui keputusan untuk membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah seringkali diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Namun, bila harganya terlalu tinggi dapat mempengaruhi kemampuan investor untuk membeli saham sehingga saham menjadi kurang likuid dan membuat harga saham sulit untuk meningkat lagi, oleh karena itu banyak perusahaan yang melakukan *stock*

split yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Suryansyah dkk, 2018).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H : terdapat perbedaaan signifikan harga saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

3 METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah sejumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 yang melakukan peristiwa *stock split*. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengumpulan data dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

- 1) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020.
- 2) perusahaan yang mengalami peristiwa *stock split* pada tahun 2017-2020.

Penelitian ini adalah uji beda antara harga saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah perusahaan melakukan *stock split*. Uji Paired sample T test digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif harga saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa *stock split* dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
SBLMSTCKSPPLIT	33	139,25	1249,38	481,61	302,62
STLHSTCKSPPLIT	33	156,30	1187,00	491,99	294,46
<i>Valid N (listwise)</i>	33				

Hasil pengujian statistik deskriptif harga saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa *stock split* adalah sebagai berikut:

- 1) harga saham sebelum peristiwa *stock split* menunjukkan nilai minimum sebesar 139,250 dan nilai maximum sebesar 1249,380. Nilai mean sebesar 481,613 dengan nilai standar deviasi sebesar 302,626, yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean hal ini menunjukkan bahwa data merata dan tidak terjadi penyimpangan.
- 2) harga saham setelah peristiwa *stock split* menunjukkan nilai minimum sebesar 156,300 dan nilai maximum sebesar 1187,000. Nilai mean sebesar 491,993 dengan nilai standar deviasi sebesar 294,464, yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean hal ini menunjukkan bahwa data merata dan tidak terjadi penyimpangan.

Uji Paired Sample T-Test.

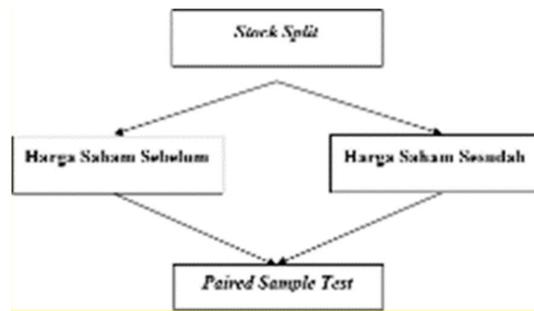
Uji Paired Sample T-Test merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan (*paired*), dimana dalam penelitian ini berupa data harga saham sesudah dan sebelum terjadinya *stock split*. Hasil dari pengujian *paired sample t-test* data dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Paired Sample T- Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	SELHSTOCKSPLIT - STLHSTOCKSPLIT	-10,380	55,27528	9,622	-29,980	-9,220	-1,079	32	0,289

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil dari pengujian *paired sample t-test* harga saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa *stock split* bahwa nilai *t* hitung sebesar -1,079 dan signifikansi sebesar 0,289 menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang

signifikan selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *stock split*, maka dengan demikian pada hipotesis ditolak.



Gambar1. Model Penelitian

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa pemecahan saham (*stock split*). Hasil penelitian harga saham selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa *stock split* terhadap 33 perusahaan sampel menunjukkan bahwa terdapat 11 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, kenaikan harga saham yang terjadi tidak terlalu besar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 12 perusahaan mengalami penurunan setelah terjadinya *stock split*. Penurunan yang terjadi pada perusahaan tersebut juga tidak terlalu besar. Secara keseluruhan pada penelitian ini diketahui bahwa dari hasil pengujian sampel terhadap rata-rata harga saham 10 hari sebelum dan 10 hari setelah *stock split* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,289 yang artinya nilai signifikansi menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa *stock split*. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan hampir sama sehingga nilai kenaikan dan penurunannya saling menutupi, hal ini

terjadi akibat keraguan yang dimiliki investor terhadap gambaran perusahaan di masa yang akan datang setelah melakukan *stock split* cukup besar (Satria dan Adnan, 2018). Kurangnya perbedaan juga bisa disebabkan oleh kemungkinan oleh memburuknya situasi ekonomi di Indonesia. Ini karena investor mungkin tidak percaya membeli saham karena keraguan bahwa Covid-19 akan menghasilkan keuntungan di masa depan, karena proporsi ekonomi menurun dan terlihat selama Covid-19 (Febriyanti dan Setiyawan, 2022).

Saran

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, Salah satunya dikarenakan jumlah sampel yang terbatas. Untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan periode tahun penelitian agar sampel yang digunakan lebih banyak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami bersyukur pada Allah SWT atas berkah dan rahmat Nya sehingga penelitian ini bisa diselesaikan. Serta terimakasih kami yang sebesars-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu dan memberikan persetujuannya hingga penelitian ini bisa dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I Made. 2020. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional

Bappenas. 2021. Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV Tahun 2020. *Artikel*, Jakarta.

Bodhanwala, Ruzbeh J. 2015. *Stock split: A Test of Market Efficiency on Indian Stocks (2001–2013)*. *Global Business Review*, Vol. 16, No.5, Hal. 112-124.

Faila, Isti dan Djawoto. 2017. Pengaruh ROI, ROE, TATO dan PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset. Manajemen*, Vol. 6, No.9, Hal. 1-16.

Febriansyah, Erwin; Fratnesi dan Muhammad Rifaldi Ebta Deta. 2021. Analisis Perbandingan Likuiditas Saham Return Saham dan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemecahan Saham (*Stock split*) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2019). *Jurnal Akuntansi, keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, Vol. 2, No.1, Hal. 244-254.

Febriyanti, Jean dan Susilo Setiyawan. 2022. Pengaruh *Stock split* terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan di Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Bandung Conference Series: Business and Management*, Vol. 2, No.1, Hal. 213-216.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kinata, Edric Julio. 2016. The Effect of Market Volatility and Firm Size Towards the Difference of Market Reaction Around Stock-Split Announcement In Indonesia Stock

Exchange. *Journal of Administrative and Business Studies*, Vol. 2, No.6, Hal. 304-314.

Kurniawati, Dinar Hany dan Siti Rokhmi Fuadati. 2019. Analisis Sebelum dan Sesudah *Stock split* Terhadap Harga Saham dan Abnormal Return. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8, No. 4, Hal. 1-16.

Maulana, M Farhan; Ahmad Mulyadi Kosim dan Abrista Devi. 2021. Analisis Pengaruh Tingkat Harga Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Stock split* ISSI Periode 2015– 2020.

- Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4, No.2, Hal. 245-256.
- Muhammad, Tirza Tiara dan Syamsuri Rahim. 2015. Pengaruh Tingkat Likuiditas dan profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, No.3, Hal. 117-126.
- Munthe, Kornel. 2016. Perbandingan Abnormal Return dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XX, No. 2, Hal. 254-266.
- Muqsit, Muhammad Ilham dan Triyonowati. 2015. Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 7, No.10, Hal. 17-16.
- Novitasari, Ina; Dwi Budiadi dan Athur Daniel Limantara. 2020. Analisis *Stock split* Terhadap Harga Saham PT. Jaya Real Property Tahun 2010-2016. *Jurnal Cahaya Aktiva*, Vol. 10, No.1, Hal. 8-17.
- Puspita, Nindi Vaulia dan Kartika Yuliari. 2019. Analisis Pengaruh *Stock split* Terhadap Harga Saham, Abnormal Return dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *Jurnal EKONIKA*, Vol. 4, No.1, Hal. 95-110.
- Putra, I Gusti Bagus Yoga Permana dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2020. Analysis of Market Reaction to Announcements Of *Stock split*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, Vol. 4, No.6, Hal. 114-120.
- Rachmawati, Nofi Lisdiana Rachmawati. 2019. Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8, No.2, Hal. 1-15.
- Rohim, Abd. 2021. Analisis Perbedaan Nilai Harga Saham Sebelum dan Setelah *Stock split*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Dewantara*, Vol. 4, No.1, Hal. 55-66.
- Satria, Kesuma dan Adnan. 2018. Analisis Peristiwa *Stock split* Terhadap Harga Saham, Likuiditas dan Abnormal Return (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 3, No.3, Hal. 364-384.
- Suryansyah; Rosy Aprieza Puspita Zandra dan Hairut Tamami. 2018. Analisis Pengaruh *Stock split* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Vol. 3, No.1, Hal. 61-75.
- Tabibian, S Amir; Zhaoyong Zhang dan Abdollah Ah Mand. 2021. *Stock split* Rule Changes and Stock Liquidity: Evidence from Bursa Malaysia. *Journal of Risk and Financial Management*, Vol. 14, No.406, Hal. 1-16.
- Wira, Desmond. 2021. *Belajar Saham untuk Pemula*. Edisi ketiga. Juruscuan.com
- Yustisia, Natali. 2018. The Impact of *Stock split* on the Performance in Indonesian Manufacturing Companies. *Binus Business Review*, Vol. 9, No.1, Hal. 39-46.
- Zein, Zainal Abidin; Novita Indrawati dan Eka Hariyani. 2019. Pengaruh *Stock split* Terhadap Harga Saham dan Likuiditas. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 17, No.2, Hal. 9-20
- Chan, J. (2011). *Cara Menulis Daftar Pustaka yang Benar* (2nd ed., Vol. III). Batam: Bumi Nusantara.